

## BAB V

### SIMPULAN DAN SARAN

#### 5.1. Simpulan

Simpulan yang dapat ditarik dari kajian penelitian ini adalah:

*Pertama*, Siswa dapat mendeskripsikan suatu tempat berdasarkan denah dan gambar, kemampuan siswa dapat dilihat dari hasil berbicara siswa ketika menjelaskan denah kelas isi pembicaraannya sudah mulai runtut. Siswa sudah dapat mengidentifikasi denah/gambar secara detil, walaupun isi pembicaraannya masih selalu diulang-ulang dan kurang lancar. Ketidaklancaran berbicara siswa disebabkan siswa belum memiliki kosa kata yang banyak dan belum dapat memilih kata yang tepat. Disamping itu siswa belum mampu menata ide secara sistematis karena masih malu-malu dan ragu dalam mengungkapkan idenya.

Dalam berbicara pun siswa belum lancar, kualitas suara, lafal, mimik dan gesturnya masih belum baik.

Kemampuan berbicara siswa dapat dilihat dari hasil nilai rata-rata siswa setelah diberikan tindakan dengan menggunakan model pembelajaran *Kooperatif Tipe STAD* Pada siklus I mulai berubah, walaupun masih minim yaitu dari nilai rata-rata 43,56 menjadi 59,76 dan persentase ketuntasan menunjukkan perubahan dari 4 orang atau sebesar 10,52% menjadi 12 orang atau sebesar 31,57%.

*Kedua*, siswa dapat menjelaskan cara menggunakan suatu alat dengan bahasa yang baik dan benar. Kemampuan siswa dapat dilihat dari hasil berbicara siswa ketika menjelaskan cara menggunakan suatu alat isi pembicaraannya sudah mulai efektif, baik dan benar. Dari seluruh aspek penilaian yang ditetapkan dari aspek volume, mimik, dan gestur yang menunjukkan peningkatan yang lambat

Walaupun demikian, hasil belajar siswa sudah menunjukkan adanya perubahan bila dibanding dengan hasil nilai pada siklus I. Perubahan nilai tersebut dapat dilihat dari nilai rata-rata pada siklus I sebesar 59,76 berubah pada siklus II menjadi 77,39 dan persentase ketuntasan dari 12 orang atau sebesar 31,57% menjadi berubah pada siklus II menjadi 34 orang atau sebesar 89,47%. Perolehan nilai rata-rata siswa dan persentase ketuntasan belajar siswa tersebut sudah menunjukkan indikator keberhasilan dalam tindakan.

*Ketiga*, penggunaan model pembelajaran *Kooperatif Tipe STAD* dapat menjadikan nilai siswa meningkat. Peningkatan nilai rata-rata dapat dilihat dari hasil pratindakan ke siklus I sebesar 16,2 dan pada siklus II meningkat sebesar 17,63. Peningkatan pada ketuntasan belajar siswa dari pratindakan ke siklus I sebanyak 8 orang atau sebesar 21,07%. pada siklus II sebanyak 22 orang atau sebesar 57,9%.

*Keempat*, penggunaan model pembelajaran *Kooperatif Tipe STAD* dapat menjadikan siswa aktif dalam kelompok dan belajar berbicara. Aktifitas dalam belajar pada siklus I umumnya masih berperilaku negatif, sedangkan pada siklus II perilaku siswa sudah berperilaku positif. Hasil observasi keaktifan siswa diperoleh informasi dari 38 orang siswa sebanyak 19 orang yang memiliki motivasi tinggi dalam belajar, pada siklus II sudah meningkat aktif menjadi 32 orang. Siswa yang mau bekerja sama sebanyak 20 orang pada siklus II meningkat menjadi 35 orang. Siswa yang mau membantu teman dalam belajar sebanyak 4 orang pada siklus II meningkat menjadi 24 orang. Sebanyak 3 orang yang memaksakan pendapatnya pada siklus II berkurang menjadi 2 orang. Sebanyak 14 orang mau mengajukan pendapatnya, pada siklus II meningkat menjadi sebanyak 17 orang. Sebanyak 11

orang yang menjawab pertanyaan guru dan teman, pada siklus II meningkat menjadi 23 orang.

Sebanyak 20 orang yang memiliki perhatian terhadap pelajaran, pada siklus II meningkat sebanyak 34 orang. Sebanyak 21 orang siswa memanfaatkan media pembelajaran, pada siklus II meningkat sebanyak 35 orang. Sebanyak 14 orang yang dapat menyelesaikan tugasnya dengan tepat waktu, pada siklus II menjadi 30 orang. Sebanyak 15 orang yang bertanggung jawab terhadap tugas, pada siklus II menjadi 30 orang, sebanyak 25 orang yang mau berlatih berbicara dan pada siklus II menjadi 36 orang. Sebanyak 12 orang siswa yang mondar-mandir di kelas pada siklus II berkurang menjadi 1 orang, siswa mengganggu teman sebanyak 13 orang pada siklus II berkurang menjadi 1 orang, siswa yang mengobrol dengan temannya sebanyak 19 pada siklus II berkurang menjadi 3 orang, dan sebanyak 15 orang yang tidak bersemangat belajar pada siklus II berkurang menjadi 4 orang. Berdasarkan hasil observasi siswa tersebut sudah menunjukkan aktivitas siswa dalam belajar sudah dalam kategori baik.

*Kelima*, penggunaan model pembelajaran *Kooperatif Tipe STAD* dapat menghindarkan guru mendominasi pembelajaran dan menjadikan siswa aktif dalam belajar. Hal ini dapat terjadi karena dalam pembelajaran *Kooperatif Tipe STAD* siswa dibentuk dalam kelompok-kelompok kecil, setiap kelompoknya berjumlah 4-6 orang siswa yang mempunyai latar belakang kemampuan, etnis, dan jenis kelamin yang berbeda. Siswa saling berinteraksi dan bekerja sama dalam proses pembelajaran untuk saling membelajarkan sesama teman atau disebut dengan tutor sebaya.

*Keenam*, Model pembelajaran *Kooperatif Tipe STAD* dapat menghindarkan guru menyajikan materi hanya bersifat kebahasaan/teori saja, tetapi membuat guru lebih mudah untuk mengaitkan keempat aspek berbahasa dan sekaligus melatih siswa berbicara. Mengajarkan keterampilan berbicara harus lewat penggunaan bahasa bukan menekankan pada kebahasaan atau materi bahasa. Kalaupun ada kebahasaan yang diambil selalu dikaitkan dengan penerapannya.

*Ketujuh*, Model pembelajaran *Kooperatif Tipe STAD* dapat memberikan pemahaman kepada guru untuk memilih dan menetapkan model, metode dan teknik dalam pembelajaran sesuai dengan tujuan pembelajaran. Khususnya dalam mengembangkan keterampilan berbicara siswa, sehingga hasil yang diperoleh sesuai dengan apa yang telah ditetapkan sebelumnya.

Hal ini dapat dilihat dari proses pembelajaran yang dilaksanakan guru sesuai dengan tahapan pembelajaran terus mengalami kemajuan pada siklus I dari nilai 83,33 menjadi meningkat sebesar 92,85, ini menunjukkan keterlaksanaan pembelajaran dengan menggunakan Model pembelajaran *Kooperatif Tipe STAD* sudah dalam kategori baik dan menunjukkan indikator keberhasilan dalam tindakan.

Dari uraian di atas membuktikan bahwa Model pembelajaran *Kooperatif Tipe STAD* dapat diterapkan pada siswa SD kelas IV dan pada mata pelajaran bahasa Indonesia khususnya pada aspek berbicara. Selain itu dapat menjadikan *Pembelajaran yang Aktif, Inovatif, Kreatif, Efektif, dan Menyenangkan* bagi siswa.

Hasil observasi pada keaktifan siswa belajar menunjukkan adanya perubahan pada

siklus II, proses dan hasil belajar jadi meningkat, siswa dapat lebih mudah berlatih berbicara tanpa rasa malu dan takut salah ketika berbicara.

## 5.2. Saran

Berdasarkan simpulan hasil penelitian tersebut, peneliti memberikan saran sebagai berikut :

- Bagi guru khususnya guru bahasa Indonesia diharapkan selalu mengembangkan kemampuan dirinya dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran Kooperatif kepada siswa karena model ini dapat memotivasi, meningkatkan aktivitas belajar dan keterampilan berbicara siswa.
- Diharapkan guru dapat menerapkan Model pembelajaran *Kooperatif Tipe STAD* pada mata pelajaran bahasa Indonesia khususnya pada aspek berbicara, karena model ini dapat menjadikan *Pembelajaran yang Aktif, Inovatif, Kreatif, Efektif, dan Menyenangkan* bagi siswa.
- Bagi guru yang mengajarkan bahasa agar tidak mengajarkan kebahasaan saja, tetapi lebih banyak melatih siswa menggunakan bahasa secara terintegrasi dari empat aspek berbahasa, khususnya pada aspek berbicara.
- Diharapkan para guru dapat melakukan penelitian tindakan kelas agar dapat memecahkan masalah yang dihadapinya dalam pembelajaran terutama pada aspek berbicara.
- Diharapkan pihak sekolah secara konkrit dapat meningkatkan kualitas proses belajar bagi siswa-siswanya melalui penelitian. Karena dengan malakukan

penelitian segala permasalahan pembelajaran dapat dikaji, diteliti, dan dituntaskan sehingga kualitas sekolah akan menjadi lebih baik.